

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian dalam menopang roda ekonomi. Komoditi yang ditanam juga beranekaragam, salah satunya kacang tanah. Kacang tanah yang kaya akan gizi berupa karbohidrat, protein dan lemak yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi pangan bagi masyarakat di Indonesia. Namun produksi kacang tanah mengalami penurunan setiap tahun, Menurut Badan Pusat Statistik (2015), produksi kacang tanah di Indonesia cenderung menurun. Pada tahun 2015 produksi kacang tanah sebesar 605,440 ton, tahun 2016 sebesar 570,477 ton, tahun 2017 sebesar 495,447 ton, dan tahun 2018 menjadi sebesar 512,198 ton. Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan produktivitas kacang tanah adalah degradasi lahan akibat teknis budidaya yang kurang ramah lingkungan.

Produksi kacang tanah nasional dapat ditingkatkan dengan berbagai upaya penerapan teknologi budidaya, seperti halnya pemberian POC (pupuk organik cair) dengan memanfaatkan bahan yang cukup tersedia seperti rebung bambu. Larutan POC rebung bambu mempunyai kandungan C-organik dan giberelin yang sangat tinggi (Mindalisma dkk. 2021). Bila digunakan sebagai bahan pupuk, rebung bambu dapat menyediakan hormon giberelin sebagai zat pengatur tumbuh yang mampu meningkatkan produksi kacang tanah. Menurut Sutarto (2017), giberelin mempercepat pertumbuhan, meningkatkan produksi dan mendukung fase generatif tanaman.

Selain pemberian pupuk organik cair terdapat upaya lain untuk meningkatkan produktivitas kacang tanah yaitu pemangkasan pucuk. Pemangkasan pucuk salah satu teknik mengatur pertumbuhan tanaman agar dapat menumbuhkan tunas-tunas baru. Pemangkasan pucuk pada kacang tanah bertujuan agar pertumbuhan meningkat dari fase generatif, mengoptimalkan distribusi cahaya matahari dan udara yang penting dalam proses fotosintesis serta mencegah serangan penyakit pada tanaman. Menurut Seran (2016), tindakan pemangkasan dilakukan untuk mengatur tanaman agar hanya menghasilkan cabang yang produktif. Dengan

pemangkasan pucuk tanaman diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi kacang tanah.

Baik POC rebung bambu maupun pemangkasan pucuk berpotensi sebagai peningkatan produktivitas kacang tanah. Bila dipadukan, keduanya diharapkan dapat menghasilkan sinergi yang positif terhadap hasil produksi tanaman kacang tanah. Namun sayangnya informasi mengenai konsentrasi POC rebung bambu maupun waktu pemangkasan pucuk kacang tanah yang tepat masih bervariasi dan terbatas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang yang sudah di jelaskan, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh aplikasi pupuk organik cair (POC) rebung bambu terhadap produksi pada kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)?
2. Apakah ada pengaruh waktu pemakasan pucuk terhadap produksi pada kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)?
3. Apakah ada pengaruh interaksi aplikasi pupuk organik cair (POC) rebung bambu dengan waktu pemangkasan pucuk terhadap produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai yakni :

1. Untuk mengkaji pengaruh pengaplikasian pupuk organik cair rebung bambu terhadap produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)?
2. Untuk mengkaji pengaruh pemangkasan pucuk terhadap produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)?
3. Untuk mengkaji pengaruh terhadap interaksi pupuk organik cair (POC) rebung bambu dengan waktu pemangakasan pucuk terhadap produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)?

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari dilaksanakannya penelitian ini antara lain:

1. Bagi masyarakat adalah memberikan inovasi baru khususnya petani mengenai penggunaan aplikasi pupuk organik cair (POC) rebung bambu dan waktu pemangkasan sebagai peningkatan hasil produksi kacang tanah.
2. Manfaat bagi perguruan tinggi adalah penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Manfaat bagi peneliti adalah menambah ilmu baru dalam aplikasi pupuk organik cair (POC) rebung bambu dan waktu pemangkasan pucuk sebagai peningkatan hasil produksi kacang tanah dan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan.